

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020)

Dwi Urip Wardoyo¹, Amalia Cahya Rini², Ade Amara Dini³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Telkom

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Telkom

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Telkom

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 6 November 2021

Diterima: 02 Desember 2021

Terbit/Dicetak: 28 Januari 2022

Keywords:

Return on Asset, Intellectual Capital (VACA, VAHU, dan STVA)

Abstract

Return on Assets is one of the indicators that can be used to measure how effectively a company utilizes its assets to generate profits and achieve competitive advantage in its performance. The Resources-Based Theory explains that the use of resources effectively and efficiently can be a competitive advantage for a company. Intellectual capital is a resource in the form of intangible assets that are believed to be able to create added value for an entity through the Value-Added Intellectual Capital (VAIC™) method. Therefore, this study aims to determine the effect of Intellectual Capital as proxy for Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on Return on Assets (ROA). This research is in the form of quantitative research using descriptive statistical analysis methods and panel data regression analysis with secondary data sources and samples from mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The results showed that simultaneously VACA, VAHU and STVA had a significant effect on ROA. However, partially VACA showed a significant negative effect on ROA, VAHU had a significant positive effect on ROA, and STVA did not have a significant effect on ROA.

A. PENDAHULUAN

Return on Asset (ROA) suatu perusahaan dapat merepresentasikan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba, penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan untuk melihat kinerja manajemennya dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset tak berwujud berupa *Intellectual Capital*. Sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). PNBP merupakan komponen yang mempengaruhi pendapatan negara, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sektor pertambangan diharapkan memberikan kontribusi yang maksimal bagi pendapatan negara. Produk sektor pertambangan Indonesia memberikan nilai jual yang tinggi dan sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Saat ini indeks harga saham sektor pertambangan meningkat, yang artinya sektor pertambangan memiliki kinerja yang baik. Namun manajemen perusahaan harus berusaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan rasa kepercayaan investor untuk mengalokasikan dana yang dimiliki pada perusahaan pertambangan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dewasa ini untuk mampu mempertahankan eksistensi dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif maka perusahaan harus mampu menentukan strategi, kebijakan dan prosedur operasional yang terintegrasi untuk dapat mencapai target dan sasaran perusahaan. Salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah mengubah *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menjadi *knowledge-based business* (bisnis berbasis ilmu pengetahuan). Manajemen bisnis berbasis pengetahuan merujuk pada aset tidak berwujud berupa *intellectual capital* yang diyakini mampu memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga lebih unggul dari kompetitor. Kini semakin banyak pelaku bisnis yang mulai menyadari bahwa prospek kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada pengelolaan aset berwujud saja tetapi dengan pengelolaan aset tidak berwujud berupa inovasi, kreativitas, ide-ide, dan kemampuan sumber daya manusia yang mampu menciptakan nilai tambah dan menjadi kekuatan perusahaan untuk bertahan. Oleh karena itu *intellectual capital* memiliki peranan penting dalam manajemen perusahaan yang perlu diperhatikan.

Beberapa penelitian terkait *intellectual capital* telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, namun terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis & Suzan., 2020) yang mengatakan bahwa secara parsial *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Value Added Human Capital (VAHU)* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, namun *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Di sisi lain penelitian (Devi et al., 2017) menyatakan bahwa secara parsial hanya *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* yang berpengaruh positif terhadap *ROA* sementara *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return on Asset* perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2017-2020.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

(Chariri & Ghazali, 2007) mengatakan bahwa *Stakeholder theory* adalah teori yang menerangkan bahwa suatu entitas tidak beroperasi untuk mencapai kepentingannya sendiri, namun juga harus bisa memberikan manfaat ekonomi terhadap suatu kelompok individu yang berkepentingan atau stakeholder. Dalam dunia bisnis para *stakeholder* memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam proses pencapaian tujuan perusahaan.

Resources Based Theory

Resources Based Theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984), ia mengatakan bahwa *Resources Based Theory* berisi penjelasan mengenai keunggulan kinerja perusahaan dalam bersaing

melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya berwujud maupun sumber daya tidak berwujud seperti Intellectual Capital. Dengan memiliki Sumber daya yang *professional* maka dapat menghasilkan keunggulan bersaing dan *value added* untuk perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Return on Asset

Return On Asset atau ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar keberhasilan suatu entitas dalam memperoleh laba dari pengelolaan seluruh aset yang dimilikinya yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Firdaus et al., 2019). *Return On Asset* menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin baik *Return on Asset* yang diperoleh entitas, maka semakin baik pula kinerja entitas dalam memperoleh laba usaha. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah salah satu aset tidak berwujud berupa informasi dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan harus dikelola dengan baik (Faradina & Gayatri, 2016). Di era informasi dan pengetahuan ini, *Intellectual Capital* (IC) adalah salah satu *intangible asset* yang sangat penting. Menurut (Mitchell Williams, 2001), Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan pada suatu posisi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, oleh karena itu modal intelektual ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan efektifitas *Return on Asset* pada suatu entitas. Nilai tambah yang digunakan untuk mengukur nilai *Intellectual Capital* dibagi menjadi tiga kategori yang akan dipengaruhi oleh *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

1. Value Added

Value Added merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

2. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa *Value Added* dapat tercipta dari satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap satuan unit dari *capital employed* terhadap kenaikan atau penurunan VA perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

3. Value Added Human capital (VAHU)

VAHU merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa *Value Added* dapat tercipta dari dana yang dialokasikan untuk karyawan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dari satuan unit rupiah yang dikeluarkan dalam biaya *Human Capital* terhadap kenaikan atau penurunan VA perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

4. *Structural capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa modal struktural dapat dihasilkan dari penciptaan *value added*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dari structural capital dalam keberhasilan proses *value creation*.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

VAICTM merupakan indikator yang dapat mengukur keberhasilan *intellectual capital* dalam proses penciptaan nilai tambah pada suatu perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA)

Modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat memberikan nilai tambah atau value yang dapat memberikan keunggulan kompetitif kepada pesaing, dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Surbakti & Suzan., 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti & Suzan., 2020) *Intellectual capital* yang diproksikan oleh VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Artinya setiap peningkatan nilai ROA pada laporan keuangan perusahaan terdapat pengaruh *Intellectual capital* di dalamnya.

H0: *Intellectual capital* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Pengaruh Value added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Asset

VACA adalah salah satu nilai tambah yang didapatkan oleh perusahaan dari hubungan yang dijalin dengan mitra bisnis/stakeholder perusahaan seperti *customer* yang loyal, *supplier* yang berkualitas, dan investor yang dapat mendukung dana yang dibutuhkan perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2017) Secara parsial VACA berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)*.

H1: Value added capital employed diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset

Pengaruh Value added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Asset

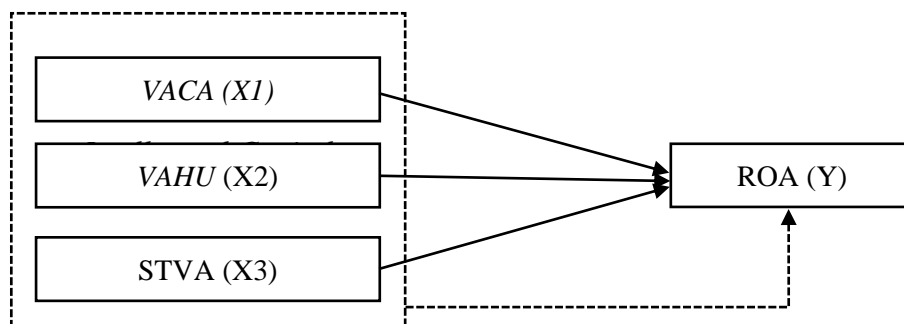
VAHU adalah salah satu nilai tambah yang dihasilkan dari biaya/dana yang dikeluarkan untuk mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja terbaiknya untuk operasional perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2017) VAHU berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)*.

H2: Value added Human Capital diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset

Pengaruh Value added Struktural Capital (STVA) terhadap Return on Asset

STVA adalah salah satu nilai tambah yang dihasilkan untuk mengukur kemampuan entitas dalam menjalani proses bisnis dan infrastruktur yang mendukung tenaga kerja untuk menghasilkan kinerja intelektual yang efektif dan efisien. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2017) Secara parsial STVA berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)*

H3: Value added Struktural Capital diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset



C. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *intellectual capital* dengan metode VAICTM yang terdiri dari tiga komponen yaitu, VACA, VAHU dan STVA. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets*. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan data sampel adalah *purpose sampling*. Pengujian data analisis menggunakan software EViews 10. Total populasi yang digunakan sebanyak 49 perusahaan, dengan sample yang representatif sebanyak 14 perusahaan maka total sampel sebanyak 56 perusahaan selama empat tahun.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	EMITEN
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
3	FIRE	Alfa Energi Investama
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
12	TINS	Timah Tbk.
13	SMRU	SMR Utama Tbk.
14	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Return on Assets
- β : Koefisien Regresi Variabel
- VACA : *Value Added Capital Employed*
- VAHU : *Value Added Human capital*
- STVA : *Structural capital Value Added*
- α : Konstanta
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- ε : Tingkat error

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik Deskriptif akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA (Y)	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)
Maximum	1,1218	7,1257	226,315	7,0996
Minimum	-1,5383	-0,3060	-30,9174	-1,4128
Mean	0,0243	0,8922	14,5696	0,7385
Std. Deviasi	0,2903	1,2753	45,8137	1,0989
Jumlah Observasi	56	56	56	56

Sumber: Output EViews 9

Tabel hasil pengujian statistik di atas menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2020 dengan jumlah sampel 56. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel ROA, VACA, VAHU dan STVA selalu lebih kecil dari nilai deviasi standarnya. Hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.454082	-0.032840
VAHU	0.454082	1.000000	0.056824
STVA	-0.032840	0.056824	1.000000

Sumber: Hasil Output EViews 10, 2021

Menurut hasil uji berikut ini, dapat diketahui nilai korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya (VACA, VAHU, dan STVA) memiliki nilai lebih kecil dari 0,8 ($<0,8$), maka hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan atau tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser dengan asumsi jika nilai probabilitas > 0.05 (α) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125396	0.042528	2.948573	0.0048
VACA	0.058315	0.022987	2.536898	0.1042
VAHU	-0.001212	0.000729	-1.663376	0.1023
STVA	0.009409	0.024242	0.388138	0.6995
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.094257	0.2311
Idiosyncratic random			0.171928	0.7689
Weighted Statistics				
R-squared	0.126350	Mean dependent var		0.112338
Adjusted R-squared	0.075947	S.D. dependent var		0.174587
S.E. of regression	0.167826	Sum squared resid		1.464609
F-statistic	2.506794	Durbin-Watson stat		1.241791
Prob(F-statistic)	0.069079			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.114438	Mean dependent var		0.166710
Sum squared resid	1.833952	Durbin-Watson stat		0.991704

Sumber: Hasil Output EViews 10, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui nilai probabilitas variabel bebas VACA, VAHU dan STVA masing-masing memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya variabel bebas memiliki variansi dari setiap gangguan atau residual konstan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang sesuai dengan data penelitian.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.661088	(13,39)	0.0008
Cross-section Chi-square	44.669553	13	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10, 2021

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0008 yang nilainya < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan model CE. Karena model FE yang lebih tepat maka dilanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang sesuai dengan data penelitian.

Tabel 6. Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Pr ob.
Cross-section random	4.00 0249	3	0.2 614

Sumber: Hasil Output EViews 10, 2021

Berdasarkan hasil Uji Hausman berikut ini dapat diketahui bahwa nilai *p cross-section random* lebih besar dari nilai signifikansi ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, *Random Effect Model* merupakan model yang sesuai dengan penelitian ini. Tabel 4 berikut merupakan hasil uji menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 7. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144082	0.044667	3.225657	0.0025
VACA	-0.177953	0.031197	-5.704092	0.0000
VAHU	0.003288	0.001337	2.459307	0.0185
STVA	-0.012043	0.033799	-0.356311	0.7235

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.656006	Mean dependent var	0.024326
Adjusted R-squared	0.514881	S.D. dependent var	0.290294
S.E. of regression	0.202191	Akaike info criterion	-0.113855
Sum squared resid	1.594367	Schwarz criterion	0.500984
Log likelihood	20.18794	Hannan-Quinn criter.	0.124517
F-statistic	4.648389	Durbin-Watson stat	1.666423
Prob(F-statistic)	0.000044		

Sumber: Hasil Output EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, yaitu:

$$ROA = 0,1440 - 0.1779 VACA + 0.0032 VAHU - 0.0120 STVA$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,1440 menunjukkan bahwa jika variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sampel sebesar 0,1440.
- b. Koefisien regresi *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar -0.1779 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan VACA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menurunkan ROA pada perusahaan sampel sebesar 0.1779 satuan.
- c. Koefisien regresi *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0.0032 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan VAHU sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan meningkatkan ROA pada perusahaan sampel sebesar 0.0032 satuan.
- d. Koefisien regresi *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar -0.0120 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan STVA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menurunkan ROA pada perusahaan sampel sebesar 0.0120 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model di atas dapat diketahui bahwa nilai R-squared pada penelitian ini adalah sebesar 0,514 atau 51,4%. Oleh karena itu maka variabel independen yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat menjelaskan variabel dependen *Return on Assets* (ROA) sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya yaitu 48,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau Prob (F-statistic) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model di atas bahwa nilai Prob (F-statistic) ialah $0,000 < 0,05$. Dengan besar signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya secara bersama-sama atau simultan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan terbukti bermakna secara statistik.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pembahasan secara parsial berkaitan dengan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap ROA

Pada tabel 6 *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 ($< 0,05$). Dengan nilai prob yang lebih kecil dari 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial VACA memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya semakin naik nilai VACA, maka akan berdampak pada menurunnya dan sebaliknya, semakin menurunnya VACA, maka akan berdampak pada meningkatnya ROA dengan pengaruh yang signifikan.

B. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap ROA

Pada tabel 6 *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0185 ($< 0,05$). Dengan nilai prob yang lebih kecil dari 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial VAHU memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya semakin naik nilai VAHU, maka semakin meningkat pula ROA, dan sebaliknya semakin menurunnya VAHU, maka akan berdampak pada menurunnya ROA dengan pengaruh yang signifikan.

C. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap ROA

Pada tabel 6 *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7235 ($>0,05$). Dengan nilai prob yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian data *intellectual capital* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Seluruh variabel independen VACA, VAHU dan STVA dapat menjelaskan ROA sebesar 51,4%. Dan secara parsial VACA menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, VAHU memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan STVA ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *human capital* yang dimiliki perusahaan dapat memberikan dukungan positif terhadap ROA suatu perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat mengelola *human capital* dengan baik untuk mengambil manfaat ekonomis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 491–500.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
- Firdaus, M. F., Dillak, V. J., & Khairunnisa, S. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(3), 642-669.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 cetakan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mitchell Williams, S. (2001). Is Intellectual Capital performance and disclosure practices related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192–203.
- Muchlis, F. A., & Dr. Leny Suzan, S.E., M. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 779-781.
- Nurhasanah, A., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2817-2819.
- Surbakti, S. K. B., & Dr. Leny Suzan, S.E., M. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(3), 2812-2814.